

SKRIPSI

**PENGARUH BEBAN PAJAK PENGHASILAN DAN *CURRENT RASIO*
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2016-2022**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata
Satu (S1) Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi*



Disusun oleh :

SRI DEVI SUSANTI
NPM : 201000461201016

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK
TAHUN 2024**

ABSTRAK

PENGARUH BEBAN PAJAK PENGHASILAN DAN *CURRENT RASIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2022

SRI DEVI SUSANTI
NPM. 201000461201016

UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban pajak penghasilan dan *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022, menggunakan metode kuantitatif, sampel yang digunakan sebanyak 63 laporan keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Beban Pajak Penghasilan dan *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Hasil ini dibuktikan dengan nilai f hitung adalah Nilai Signifikan $0,000 < 3,21$ nilai t sebesar $9,695 > 0,05$. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa Beban Pajak Penghasilan (X_1) dan *Current Ratio* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata Kunci: Beban Pajak Penghasilan, Current Rasio, Pertumbuhan Laba

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang keras untuk dapat bertahan dalam pasar global, khususnya untuk industri Farmasi di Indonesia. Dalam rangka untuk kuat bersaing, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dari perusahaan lainnya. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, tetapi juga harus mampu mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas, (Barajda et al., 2019).

Perkembangan dalam akuntansi yang pesat setelah terjadi revolusi industri dewasa ini telah menyebabkan pelaporan akuntansi lebih banyak digunakan sebagai alat pertanggung jawaban kepada pemilik modal, sehingga mengakibatkan orientasi perusahaan lebih berpihak kepada para pemilik modal. Dalam dunia bisnis, merupakan suatu hal yang sangat umum bahwa setiap perusahaan menginginkan bahwa kinerja keuangannya terlihat baik dimana hal tersebut tercermin dalam laporan keuangan perusahaan.

Dalam beberapa tahun terakhir tingkat persaingan bisnis yang terjadi di antara perusahaan semakin tinggi dan kuat. Hal ini disebabkan setiap perusahaan ingin meraih pangsa pasar yang lebih tinggi. Dalam meraih pangsa pasar yang tinggi tidak hanya diperlukan produk yang bagus dan promosi yang menarik tapi juga melihat pada kinerja keuangan yang dimiliki masing-masing perusahaan. Salah

satu informasi yang terdapat didalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Menurut PSAK Nomor 1, informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan dimasa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya, (Barajda et al., 2019).

Laba atau keuntungan menjadi salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk berbagai kepentingan, salah satunya untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Laba yang berkualitas dapat menentukan bagaimana kinerja dari suatu perusahaan dan juga akan mempengaruhi laba perusahaan tersebut dimasa mendatang. Jadi laba memegang peranan penting bagi sebuah perusahaan karena laba merupakan alat untuk mengukur keberhasilan dalam suatu usaha dan laba sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen maupun investor, (Prastya & Agustin, 2018).

Pertumbuhan laba yang baik mengartikan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Pertumbuhan laba sendiri dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen yang terdapat di dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh

komponen-komponen yaitu misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, dan adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain. Pertumbuhan laba sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi dan juga dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan suatu perusahaan yang telah terjamin dalam kinerja perusahaan untuk masa mendatang. Berhasil atau tidaknya perusahaan dapat dilihat dari kemampuan manajemennya dengan memanfaatkan kesempatan yang ada dan memungkinkan dalam suatu perusahaan itu sendiri di masa yang akan datang, baik dengan jangka pendek maupun jangka panjang. Laba yang telah diperoleh dari suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai ukuran dalam menentukan berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan, (Prastya & Agustin, 2018).

Industri farmasi di Indonesia diawali dengan berdirinya pabrik farmasi pertama di Hindia Timur pada tahun 1817. Dalam kurun waktu 50 tahun, Indonesia kemudian meluncurkan industri farmasi modern pertama, yaitu pabrik Kina di Bandung pada tahun 1896. Walaupun usianya lebih dari satu abad, namun perkembangan industri farmasi di Indonesia terbilang relatif lebih lambat dibandingkan negara lainnya. Perkembangan industri farmasi mulai mencuat pada masa kemerdekaan.

Industri farmasi merupakan subsektor yang termasuk ke dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Hal tersebut bisa dilihat melalui kumpulan data pada ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*), yaitu laporan keuangan yang dihimpun oleh bursa efek. Berdasarkan data analisis perkembangan industri Edisi IV-2018 oleh Kementerian Perindustrian dikatakan bahwa beberapa

industri mengalami perlambatan pertumbuhan atau penurunan (kontraksi) dan beberapa diantaranya mengalami fluktuasi, salah satunya adalah industri farmasi. Industri farmasi mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan pada Triwulan I-III 2018 sebesar 2,8% (yoy) (Kemenperin, 2021). Selain itu menurut Kementerian Perindustrian (Kemenperin) (2021) penurunan yang terjadi tahun 2018 juga disebabkan adanya ketimpangan antara nilai ekspor dan nilai import Industri farmasi, yang mana nilai import lebih besar daripada nilai ekspornya, hal ini menyebabkan oleh neraca perdagangan industri farmasi yang mengalami defisit dari tahun ke tahun. Selama tahun 2016 – 2018, neraca perdagangan industri farmasi mengalami defisit. Lalu setelah pada tahun 2019 defisit neraca perdagangan industri farmasi mulai berkurang, namun pada tahun 2020 defisit neraca perdagangan meningkat kembali, Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan farmasi termasuk bahan bakunya sebagian besar masih berasal dari luar negeri (import).

Beban pajak penghasilan merupakan beban terakhir yang dilaporkan setelah laba sebelum pajak. PSAK 46 (Revisi 2010) mengungkapkan definisi beban pajak penghasilan adalah jumlah agregat pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba atau rugi suatu perusahaan. Yang dimaksud dengan beban pajak penghasilan yaitu yang menjadi tanggungan perusahaan dalam satu tahun, yang dihitung berdasarkan pada laba bersih perusahaan sebelum pajak penghasilan. Beban pajak penghasilan dalam suatu perusahaan dianggap sebagai beban yang harus dibayar oleh perusahaan, dimana beban tersebut dapat mengurangi laba bersih yang dapat diperoleh oleh

perusahaan. Beban pajak penghasilan perusahaan dapat dilihat dalam laporan laba rugi perusahaan.

Biaya yang seharusnya disandingkan dengan penghasilan yang bersangkutan dan sebagai upaya untuk menekan jumlah kewajiban pajak dengan secara legal yaitu penanganan dan pengelolaan pajak dengan melakukan perencanaan pajak secara efektif juga merupakan pengertian lain dari beban pajak penghasilan. Beban pajak penghasilan ini terdiri dari beban pajak kini (dalam tahun berjalan) dan beban pajak tangguhan. Membuktikan bahwa penelitiannya menemukan hasil yang lemah atau tidak signifikan bahwa adanya tindakan manajemen laba pada perusahaan atas pertimbangan beban pajak penghasilan, (Jannah & Mildawati, 2017). Beban pajak penghasilan dalam suatu perusahaan dianggap sebagai beban yang harus dibayar oleh perusahaan, dimana beban tersebut dapat mengurangi laba bersih yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Beban pajak penghasilan perusahaan dapat dilihat dalam laporan labarugi perusahaan, (Prमितasari & Christiawan, 2017).

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya return saham yang akan dibayarkan. Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dapat diperoleh dengan membagi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Nilai *current ratio* yang tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya, sehingga semakin

tinggi nilai *current ratio* akan menurunkan pertumbuhan laba, (Santi & Sari, 2019).

Rasio yang masuk ke dalam rasio likuiditas ini digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar *current ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Namun ternyata ada kenyataan bahwa harga saham yang meningkat di saat nilai *current ratio* menurun.

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi, (Gultom et al., 2020). Hal mengindikasikan jika *current ratio* suatu perusahaan tinggi, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan yang bersangkutan tidak melebihi jumlah yang seharusnya. Pajak memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek. Pajak disini bisa dikendalikan dengan cara merencanakannya terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“PENGARUH BEBAN PAJAK PENGHASILAN DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2022”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah beban pajak penghasilan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022?
2. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022?
3. Apakah beban pajak penghasilan dan *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui apakah beban pajak penghasilan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022.
2. Untuk mengetahui apakah *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022.
3. Untuk mengetahui apakah beban pajak penghasilan dan *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan implementasi dari ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan yang telah didapat dari proses belajar penulis sehingga menambah wawasan penulis mengenai bagaimana penerapan teori dengan praktek yang sebenarnya.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dalam Penelitian ini Peneliti berharap dapat memberikan informasi dan tentunya bahan referensi untuk perusahaan guna mengetahui apakah pajak penghasilan dan *current ratio* dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba diperusahaan sehingga laba untuk perusahaan dapat dikelola lebih baik lagi.

3. Bagi Perusahaan

Untuk sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan mengadakan kajian lebih luas dalam bahasan ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk dapat menyampaikan gambar tabelan yang jelas mengenai penelitian ini, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi dan hal-hal yang dibahas tiap bab. Penulisan disusun dalam 5 (lima) bab, dengan sistematika sebagai berikut :

BABI : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : LANDASANTEORI

Bab ini berisi landasan teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literatur, serta pengertian beberapa variabel penelitian yang sudah ditentukan dan tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menguraikan metode penelitian yang mencakup pembahasan tentang objek dan lokasi penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi variabel dan pengukuran, serta teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran umum tempat penelitian, analisis data dan pembahasan atas hasil pengolahan data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan serta saran-saran yang mungkin nantinya berguna bagi organisasi maupun ilmu pengetahuan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Beban Pajak Penghasilan dan *Current Ratio* terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba pada perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022. Berdasarkan hasil penelitian dan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian serta hasil pengujian Hipotesis pertama (H_1) diungkapkan bahwa Beban Pajak Penghasilan (X_1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Nilai Signifikan $0,060 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Beban Pajak Penghasilan (X_1) tidak berdampak terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Berdasarkan Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian serta hasil pengujian Hipotesis kedua (H_2) diungkapkan bahwa *Current Ratio* (X_2) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan laba (Y). Nilai Signifikan $0,020 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X_2) berdampak terhadap Pertumbuhan Laba.
3. Berdasarkan Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian serta hasil pengujian Hipotesis ketiga (H_3) diungkapkan bahwa secara signifikan Beban Pajak Penghasilan (X_1) dan *Current Ratio* (X_2) berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba (Y). Hasil ini dibuktikan dengan nilai f hitung adalah Nilai Signifikan $0,000 < 3,21$ nilai t sebesar $9,695 > 0,05$. Dari hasil pengujian

dapat disimpulkan bahwa Beban Pajak Penghasilan (X_1) dan *Current Ratio* (X_2) signifikan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

5.2 Saran

Adapun saran yang diajukan setelah melakukan Penelitian terhadap Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan agar setiap aktivitas ekonomi yang dilakukan perusahaan mengarah kepada hal baik atau menguntungkan bagi semua pihak, baik pihak pemerintah sebagai pemungut pajak maupun pihak perusahaan sebagai wajib pajak badan.
2. Bagi investor agar mempunyai banyak informasi mengenai laporan keuangan terutama yang akan mempengaruhi pertumbuhan laba dan memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba selain variabel yang diteliti, seperti besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan dan perubahan laba yang tinggi.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, Peneliti menyarankan agar dapat menggunakan Teknik analisis data yang lain agar mendapatkan hasil yang lebih akurat untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., Mursalini, W. I., & Sriyanti, E. (2023). Pengaruh Risiko Bisnis Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Journal of Economics and Bussnines Management*, 2(3), 148–165.
- Barajda, M. L., Basri, Z. Y., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4, 191–206.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i1.419>
- Hafsah, H. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menganalisis Current Ratio, Quick Ratio dan Return On Investment. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(6), 1–10. <http://jurnal.umsu.ac.id/>
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (F. Fungky (ed.)). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Jannah, A. M., & Mildawati, T. (2017). Pengaruh Aset Perusahaan, Pajak Penghasilan, Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(9), 1–17.
- Maryati, E., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan laba (Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, VOL.2, NO(1), 22–31. <file:///C:/Users/Asus/Downloads/66-134-1-SM.pdf>
- Oktaviani, A., Mursalini, W. I., & Sriyanti, E. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(Vol. 2 No. 1 (2023): Februari : Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis), 66–83. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/view/982/965>

- Pramitasari, F., & Christiawan, Y. J. (2017). Pengaruh Beban Pajak Penghasilan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Periode 2010-2015 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Firm Size dan Leverage sebagai Variabel Kontrol. *Business Accounting Review*, 5(2), 481–492.
- Prastya, W. N., & Agustin, S. (2018). Pengaruh CR, NPM, GPM dan TATO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(6), 1–21.
- Putra, M. Y., & Kurnia. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8, 5–21. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v5i3.414>
- Rahmah, M. N., & Komariah, E. (2016). Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa TBK). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 43–58.
- Ramadhianti, V., Septiwidya, W., Juwainah, Dwi Septiana, A., & Yulaeli, T. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 2(3), 137–152. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i2.2061>
- Rialdy, N. (2017). Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 84–92. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/148186/slug/analisis-multivariant-dan-ekonometrika-teori-konsep-dan-aplikasi-dengan-evIEWS-10.html>
- Santi, A. E., & Sari, S. P. (2019). Pengaruh Current Ratio , Leverage , Perputaran Total Aset , Net Profit Margin , Earnings Per Share Terhadap Manajemen Laba Riil (Studi pada Klasifikasi Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *The 5th Seminar Nasional Dan Call for Paper*, 230–239.
- Septianingrum, F., Damayanti, D., & Maryani, M. (2022). Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1429>
- Siringoringo, N. F., Simanjutak, A., Panjaitan, R. Y., & Rumapea, M. (2022). Pengaruh Account Receivable Turnover, Debt To Asset Ratio, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal*

